

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Peneliti menguraikan hasil penelitian di lapangan yang kemudian dibahas guna membuat kesimpulan. Data-data yang diperoleh tersebut berpusat pada permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah BAB I, yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas IV di SDI Al-Amin Kabupaten Probolinggo. Narasumber utama yang peneliti gunakan adalah guru kelas IV di SDI Al-Amin Kabupaten Probolinggo guna memperkuat data yang diperoleh di lapangan. Selain itu, untuk lebih memperjelas peneliti juga menggunakan Kepala Sekolah SDI Al-Amin Kabupaten Probolinggo sebagai narasumber kedua. Selain itu peneliti juga mengikuti workshop pembinaan pematapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Korwil Leces Bersama Bapak Sudarmadi, M.P. selaku pengawas SD wilayah Leces.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, studi dokumen. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk uraian teks yang bersifat kualitatif.

Tabel 1 4.1 Jadwal Wawancara dengan Narasumber (Guru Kelas IV dan Kepala Sekolah)

No	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat	Narasumber
1	Kamis, 25-05-2023	08.00 – 10.00	SDI Al-Amin Kabupaten Probolinggo	Zumrotul, S.Pd.I.
2	Jumat, 26-05-2023	08.30 – 09.30	SDI Al-Amin Kabupaten Probolinggo	Rolisa Dwi Istanti, S.Pd.
3	Senin, 29-05-2023	07.30 – 09.30	SDI Al-Amin Kabupaten Probolinggo	Rolisa Dwi Istanti, S.Pd.
4	Selasa, 23-05-2023	07.30 – 09.30	SDI Al-Amin Kabupaten Probolinggo	Rolisa Dwi Istanti, S.Pd.
5	Rabu, 31-05-2023	07.30 – 09.00	SDI Al-Amin Kabupaten Probolinggo	Zumrotul S.Pd.I.
		09.00 – 10.30		Rolisa Dwi Istanti, S.Pd.
6	Senin, 05-06-2023	08.00 – 10.00	SDI Al-Amin Kabupaten Probolinggo	Rolisa Dwi Istanti, S.Pd.

7	Selasa, 06-06-2023	08.00 – 10.00	SDI Al-Amin Kabupaten Probolinggo	Rolisa Dwi Istanti, S.Pd.
8	Kamis, 08-06-2023	08.00 – 10.00	SDI Al-Amin Kabupaten Probolinggo	Rolisa Dwi Istanti, S.Pd.
9	Sabtu, 10-06-2023	08.00 – 11.00	SDI Al-Amin Kabupaten Probolinggo	Rolisa Dwi Istanti, S.Pd.
10	Selasa, 13-06-2023	08.00 – 11.00	SDI Al-Amin Kabupaten Probolinggo	Rolisa Dwi Istanti, S.Pd.
11	Kamis, 15-06-2023	08.00 – 11.00	SDI Al-Amin Kabupaten Probolinggo	Rolisa Dwi Istanti, S.Pd.
12	Senin, 17-07-2023	08.00 – 10.00	SDI Al-Amin Kabupaten Probolinggo	Zumrotul S.Pd.I.
13	Selasa, 18-07-2023	08.00 – 10.00	SDI Al-Amin Kabupaten	Rolisa Dwi Istanti, S.Pd.

			Probolinggo	
14	Kamis, 20-07-2023	08.00 – 10.00	SDI Al-Amin Kabupaten Probolinggo	Rolisa Dwi Istanti, S.Pd.
15	Rabu, 26-07-2023	08.00 – 10.00	SDI Al-Amin Kabupaten Probolinggo	Rolisa Dwi Istanti, S.Pd.

Tabel 2 4.2 Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka

No	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat	Narasumber
1	Sabtu, 27-05-2023	08.00 – 13.00	Korwil Leces	Sudarmadi, M.Pd.
2	Sabtu, 03-06-2023	08.00 – 14.00	Korwil Leces	Sudarmadi, M.Pd.
3	Senin, 24-07-2023	08.00 – 14.00	Universitas Panca Marga	Sudarmadi, M.Pd.

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan penelitian yang mencoba untuk menggambarkan masalah pemecahan masalah basis data saat ini. Hasil informasi yang diperoleh saat di lapangan akan di deskripsikan dalam bentuk narasi. Sebelum melaksanakan penelitian,

peneliti terlebih dulu mensurvey lokasi wawancara di SDI Al-Amin sebagai tempat penelitian, setelah mengetahui titik lokasi penelitian maka dilaksanakan beberapa survey mengenai kondisi lingkungan di SDI Al-Amin Kabupaten Probolinggo.

4.1 Temuan Umum

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDI Al – Amin
NPSN	: 20548435
Tahun Didirikan	: 10 07 2000
Tahun Beroperasi	: 10 07 2000
SK Pendirian	: 2016
Alamat	: Jl. Kh. Muhsin No. 12 Jorongan, Jorongan, Kec. Leces, Kab. Probolinggo Prov. Jawa Timur Kode Pos
Status Tanah	: Sebidang tanah pekarangan
Luas Tanah	: 1890 m ²
Luas Bangunan	: 276 m ²
Akreditasi	: B

2. Visi Sekolah

Visi SDI Al-Amin Kabupaten Probolinggo adalah:

- a. Berprestasi
- b. Optimal
- c. Tampil berkarya

- d. Budi pekerti luhur
- e. Iman dan taqwa

3. Misi Sekolah

Misi SDI Al-Amin Kabupaten Probolinggo adalah:

- a. Meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar
- b. Meningkatkan kemampuan professional guru
- c. Membekali peserta didik dengan keterampilan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*)
- d. Menumbuhkembangkan sikap positif dan budi pekerti luhur
- e. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan YME

4.2 Analisa Identitas Informan dan Informan Pendukung

4.2.1 Narasumber Penelitian

a. Kepala Sekolah

Nama : Zumrotul, S.Pd.I.

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru

Alamat : Dsn. Krajan II, Jorongan

Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Agama Islam

b. Guru Kelas

Nama : Rolisa Dwi Istanti, S.Pd.
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru
Alamat : jl. Kyai Sari Rt. 001/ Rw. 006 Sumber kedawung –
Leces - Probolinggo

4.2.2 Nasumber Pendukung

a. Pengawas

Nama : Sudarmadi, M.Pd.
Agama : Islam
Pekerjaan : Pengawas SD
Alamat : Laweyan, Kota Probolinggo

4.3 Analisa Hasil Penelitian

Di SDI Al-Amin Kabupaten Probolinggo tahun ajaran 2022-2023 ini dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka hanya diterapkan pada kelas 1 dan 4, untuk kelas lainnya masih menggunakan Kurikulum 13. Karena masih dalam tahapan permulaan. Akan tetapi untuk kelas awal fase sudah melaksanakan workshop pembinaan Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai bekal tahun ajaran baru 2023-2024.

Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di wilayah leces melibatkan semua guru kelas dengan pembahasan mengenai perangkat pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Fase A, Fase B dan Fase C. Yang dimulai pada pemahaman elemen dan

capaian pembelajaran setiap fase, penyusunan ATP dan penyusunan Modul Ajar. Dengan *output* ATP dan Modul Ajar yang sudah tercetak di setiap fase.

Pada tahun ajaran baru 2023-2024 di SDI Al-Amin sudah ada peningkatan dalam penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka dengan diterapkan di Kelas 1, 2, 4, dan 5. Dengan perangkat pembelajaran yang sudah menggunakan ATP dan Modul Ajar. Model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan Kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran berdeferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi tentunya memiliki tujuan dalam memberikan bantuan pada peserta didik dalam belajar, peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik, menjalin hubungan yang harmonis guru dan peserta didik, memberikan bantuan peserta didik menjadi pelajar yang mandiri dan meningkatkan kreatifitas pendidik.

4.4 Pembahasan Hasil Wawancara dan Penelitian

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses menjelaskan tujuan organisasi, mengembangkan kebijakan guna mencapai target ini, dan berkembang dalam Menyusun rancangan aktivitas pekerjaan (Jannah, Irtifa, & Fatimattus Az Zahra, 2022). Perencanaan adalah suatu hal yang sangat utama pada proses pembelajaran, sebab tanpa rancangan proses pembelajaran lainnya, seperti penyajian dan penilaian pembelajaran maka belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Perencanaan meliputi perumusan tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Tampilan perencanaan maksud dan tujuan pekerjaan, bagaimana pekerjaan itu akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan dan memantau implementasi Pekerjaan dilakukan secara efektif dan efisien.

Perencanaan hanyalah sebagian kecil dari tanggung jawab kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Kepala sekolah di bidang kurikulum dan guru di bidang lain Menjelaskan proses penerapan kurikulum yang berdiri sendiri untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Perencanaan terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka menyangkut CP (capaian pembelajaran, ATP (alur tujuan pembelajaran), modul ajar serta *assessment* diagnostiknya.

1. Perencanaan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber 1 yaitu guru kelas IV SDI Al-Amin Kabupaten Probolinggo (Zumrotul, S.Pd.I.) yang memaparkan jenis kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum merdeka belajar yang sudah berjalan 2 tahun penerapannya. Pemaparan narasumber 1 diperkuat oleh narasumber 2 (Rolisa Dwi Istanti, S.Pd.) bahwa kurikulum yang diterapkan di SDI Al-Amin Kabupaten Probolinggo adalah kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan pemaparan hasil wawancara kesimpulannya kurikulum yang diterapkan di SDI Al-Amin Kabupaten Probolinggo adalah kurikulum merdeka belajar.

Menurut narasumber 1 (Zumrotul, S.Pd.I.), kurikulum tidak dapat dilepas dari suatu perencanaan, semua guru kelas perlu menyiapkan perencanaan-perencanaan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka belajar. Pemaparan tersebut lebih diberi penguatan oleh narasumber 2 (Rolisa Dwi Istanti, S.Pd.) bahwasanya setiap guru perlu membuat suatu perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran sebagai panduan dalam pelaksanaan KBM. Jadi kesimpulannya kurikulum tidak dapat meninggalkan suatu proses perencanaan sebelum pelaksanaan.

2. Langkah-Langkah Perencanaan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka

Menurut narasumber 1 (Zumrotul, S.Pd.I.), langkah-langkah dalam perancangan modul ajar: (1) guru lebih dulu menelaah CP (capaian pembelajaran) yang sudah tersedia dari SK Kemendikbud; (2) guru memilah CP sesuai dengan fase setiap tingkatan kelas (Fase A kelas 1 dan 2, fase B kelas 3 dan 4 serta Fase C kelas 5 dan 6); (3) Elemen setiap CP itu dibuat sesuai dengan materi. Setiap materi ini merujuk pada modul ajar, tapi sebelum membuat modul ajar guru harus lebih dulu merancang ATP. Maka dari CP inilah terciptanya ATP, dari ATP itu maka dapat membuat rancangan modul ajar. Sependapat dengan narasumber 2 (Rolisa Dwi Istanti, S.Pd.), Langkah-langkah perencanaannya yaitu dengan melakukan analisis CP untuk dapat membuat pengukuran kompetensi siswa yang dicapai. Kesimpulannya dalam merancang modul ajar guru lebih dulu menganalisis CP dan diberikan kepada siswa untuk tugas atau proyek.

Menurut narasumber 1 (Zumrotul, S.Pd.I.), contoh penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka seperti yang telah dilaksanakan itu sesuai dengan modul ajar yang dibuat, yang direncanakan di awal pembelajaran, dalam mata pembelajarannya tidak hanya terfokus pada teori akan tetapi juga proyek yang harus juga kolaborasi dengan mata pelajaran lainnya. Implementasi Kurikulum Merdeka ini terfokus pada peserta didik artinya berdasarkan pada profil dari peserta didik. Menurut pemaparan narasumber 2 (Rolisa Dwi Istanti, S.Pd.) mengatakan bahwasannya, peserta didik dituntut lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tugas yang diberikan dikombinasi dengan metode pembelajaran berdiskusi agar lebih aktif dalam KBM. Jadi kesimpulannya, Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memusatkan pada peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif.

b. Pelaksanaan

Penggunaan ruang kelas mandiri di sekolah dasar merupakan langkah selanjutnya dalam perencanaan, karena kualitas dan keberhasilan pembelajaran bergantung pada penggunaan pelajaran. Kursus ini hanya tersedia setelah Anda berencana untuk menyelesaikan kursus terpisah. Artinya perangkat pembelajaran harus disiapkan agar pembelajaran dapat diterapkan pada siswa (Jannah, et.al, 2023).

Setiap satuan pendidikan memiliki Wakil kepala sekolah yang bekerja dengan kepala Sekolah untuk merancang Kurikulum Nasional dan mempertahankan standar pendidikan yang ditetapkan oleh masing-masing profesor. Menerapkan kurikulum adalah tugas semua guru dan tenaga kependidikan, tetapi kepala sekolah yang bertanggung jawab atas administrasi, bertanggung jawab untuk mempromosikan dan mengontrol studi kasus penggunaan.

1. Pelaksanaan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka

Menurut Narasumber 1 (Zumrotul, S.Pd.I.), dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka ini disesuaikan dengan 3 fase pada lingkup Sekolah Dasar. Fase A berasal dari kelas 1 dan 2, Fase B berasal dari kelas 3 dan 4 serta fase C berasal dari kelas 5 dan 6. Dan dalam pelaksanaannya dikarenakan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) maka setiap minggunya diperlukan 2 Jam Pelajaran (JP) untuk melaksanakan kegiatan P5 ini, maka mengambil 2 JP dari mata pelajaran yang sesuai dengan kesepakatan sekolah. Di SDI Al-Amin Kabupaten Probolinggo ini memanfaatkan JP PAI dan Bahasa Indonesia. Untuk itu dalam mata pelajaran yang dipotong jumlah JP nya memerlukan suatu metode dan model pembelajaran yang sangat signifikan agar tidak menimbulkan ketinggalan terhadap materi pelajarannya.

Selain itu, menurut narasumber 1 (Zumrotul, S.Pd.I.), bentuk P5 yang diterapkan adalah dengan tema gaya hidup berkelanjutan yang berjudul "Pemanfaatn Limbah Plastik" yang diterapkan pada fase B dan fase C. dikuatkan dengan pemaparan dari narasumber 2 bahwasanya guru melaksanakan P5 pada fase C setelah fase B terlaksana terlebih dulu. Prosesnya diawali dengan pengenalan limbah plastic dan cara pemanfaatannya setelah itu guru menjelaskan alat, bahan dan Langkah-langkah sebelum praktek kerjanya. dulu dengan guru. Lalu disamping itu guru juga memberikan tuhas secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil observasi, guru melaksanakan pembelajaran suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Satu jam pelajaran terakhir peserta didik melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, pendidik memberikan keteladanan, pendampingan dan fasilitasi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mengutamakan kemandirian peserta didik dan memberi kebebasan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran selagi masih dalam koridor kurikulum yang ditentukan.

2. Deferensiasi Peserta Didik

Menurut narasumber 1 (Zumrotul, S.Pd.I.), dalam hal pembagian peserta didik berdasarkan gaya belajar siswa belum sempurna terlaksana seperti itu, karena dalam menyikapi hasil tes diagnostic non kognitif yang menggambarkan gaya belajar siswa yang auditori, visual dan kinestetik itu, di dalam pembelajaran sudah terlaksana tapi belum sepenuhnya, karena yang menyamakan peserta didik, contohnya dalam membaca, membaca itu lebih kepada peserta didik yang visual, peserta didik yang kinestetik dia juga

harus membaca, jadi secara umum itu sudah bisa kita pilah, data-data dari BK itu harus digunakan guru mata pelajaran. Jadi bagaimana belajar diferensiasi itu belum sepenuhnya terpenuhi di mata pelajaran PAI pada saat ini, tapi sebagian besarnya sudah. Siswa disamakan sesuai perencanaan di ATP, dan nanti guru bisa mendiferensiasikannya dalam hal konsep dan metode belajar, guru membagi siswa yang mengarah tujuannya dibedakan.

Narasumber 2 (Rolisa Dwi Istanti, S.Pd.) menguatkan bahwa peserta didik sudah terlayani sesuai gaya belajarnya. Kesimpulannya belajar diferensiasi itu belum sepenuhnya terpenuhi di mata pelajaran SD pada saat ini.

Berdasarkan penjabaran hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka belajar guru mengadakan P5. Guru dan peserta didik saling mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini. Bentuk pelaksanaan di dalam kelas adanya proyek P5 di 1 JP PAI dan 1 JP Bahasa Indonesia. Siswa juga akan diberi modul pembelajaran dan modul proyek.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah tindakan atau proses menentukan nilai sesuatu. Evaluasi pendidikan adalah proses penentuan nilai atau keefektifan kegiatan, khususnya belajar mengajar. Bagian evaluasi akademik sangat penting untuk satuan Pendidikan guna menunjukkan kemajuan atau keberhasilan pendidikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah SDI Al-Amin Kabupaten Probolinggo dalam wawancara dengan peneliti.

1. Evaluasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber 1 (Zumrotul, S.Pd.I.), evaluasi pasti harus dilaksanakan, pembelajaran tanpa evaluasi tidak bisa dilihat kemajuannya. Jadi tugas pokok kita seorang guru, merancang, mengajar, melaksanakan, mengevaluasi. Diterangkan Kembali oleh narasumber 2 (Rolisa Dwi Istanti, S.Pd.) bahwa guru wajib melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar di SDI Al-Amin Kabupaten Probolinggo adalah dengan mengadakan *assessment* formatif dan *assessment* sumatif. Hal ini dijabarkan oleh narasumber 1 (Zumrotul, S.Pd.I.), pada kurikulum merdeka untuk evaluasi disebut *assessment* formatif dan sumatif. *Assessment* formatif diserahkan kepada guru kapan guru akan mengadakan *assessment* karena itu tergantung proses pembelajarannya sendiri, seperti kuis, UH, penilaian proyek, penilaian keterampilan, itu guru sendiri yang merancang evaluasinya. *Assesment* sumatif diadakan oleh pihak sekolah, gunanya untuk melihat hasil akhir dari pembelajaran itu, contohnya ujian semester. Narasumber 2 (Rolisa Dwi Istanti, S.Pd..) menjelaskan bahwa ulangan harian dilaksanakan setelah selesai 1 BAB pembelajaran, ujian MID di pertengahan semester dan ujian semester di akhir semester.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui, evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka menggunakan *assessment* formatif dan sumatif. *Assessment* formatif diserahkan kepada guru mata pelajaran tersebut, seperti kuis, ulangan harian, dan penilaian proyek. Sedangkan *Assesmen* sumatif, langsung pihak sekolah yang mengadakan untuk melihat hasil akhir dari pembelajaran, seperti ujian MID semester dan ujian semester.

Berdasarkan penjabaran hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pasti dilaksanakan, pembelajaran tanpa evaluasi tidak bisa dilihat kemajuannya. evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka menggunakan *assessment* formatif dan sumatif. *Assessment* formatif diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing, seperti kuis, ulangan harian, dan penilaian proyek. Sedangkan *Assesmen* sumatif, langsung pihak sekolah yang mengadakan untuk melihat hasil akhir dari pembelajaran, seperti ujian MID semester dan ujian semester.